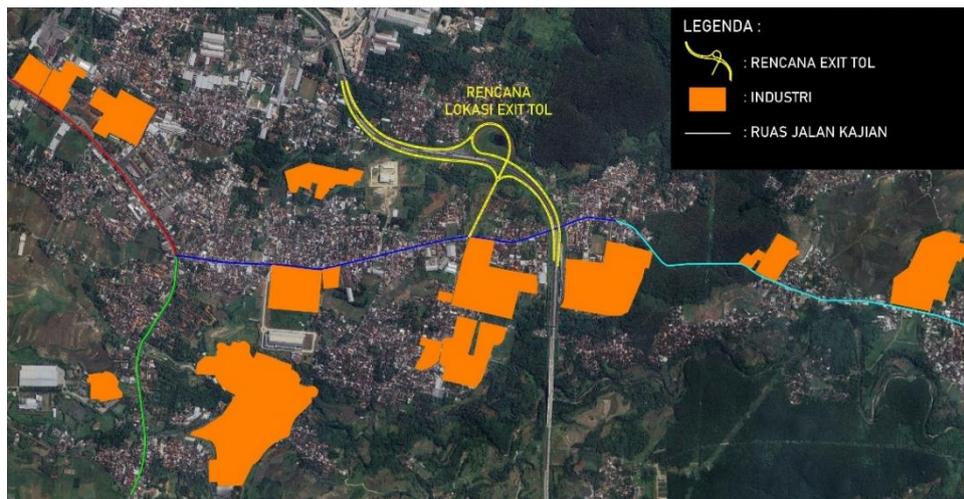


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Wilayah Kajian



Gambar II. 1 Layout Wilayah Kajian

Secara administratif rencana lokasi pembangunan *Exit* Tol Pringapus berada di Desa Klepu, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. *Exit* Tol Pringapus berfungsi sebagai jalan masuk dan jalan keluar baru pada ruas Tol Semarang – Solo yang dalam operasinya juga akan berdampak pada wilayah disekitarnya. Kecamatan Pringapus terbagi dalam 9 kelurahan/desa dengan luasan 78,35 km², berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Kecamatan Ungaran Timur disebelah utara, Kecamatan Bawen dan Kecamatan Tuntang disebelah Selatan, Kecamatan Bergas disebelah barat, Kabupaten Grobogan dan Kecamatan Bringin disebelah Timur.

Terdapat sarana pemerintahan dan pasar tradisional masyarakat disekitar rencana lokasi berupa Kepolisian Sektor Bergas, Komando Rayon Militer Bergas, dan Pasar Karangjati yang langsung terhubung dengan jalan arteri.



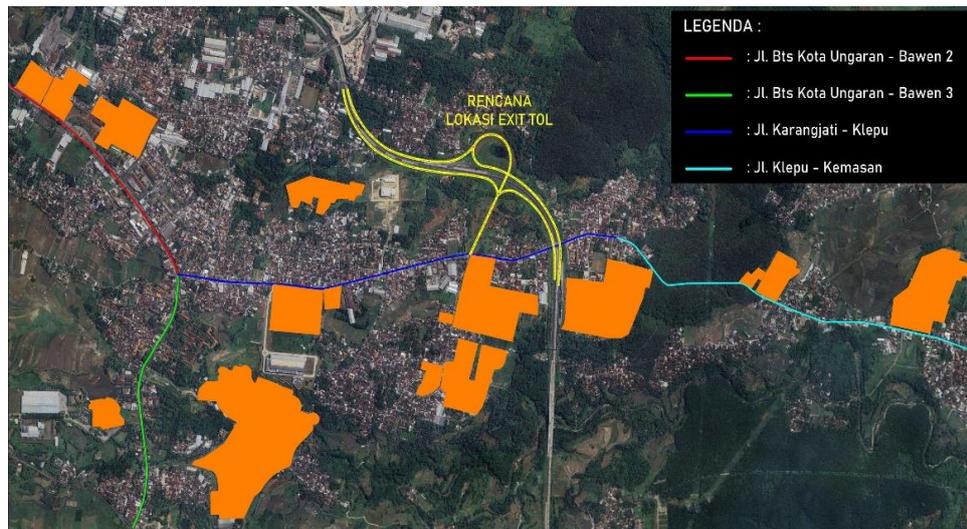
Gambar II. 2 Kepolisian Sektor Bergas



Gambar II. 3 Komando Rayon Militer Bergas



Gambar II. 4 Pasar Karangjati



Gambar II. 5 Ruas Jalan Kajian

Pada wilayah kajian jaringan jalan umum yang menjadi akses menuju rencana lokasi pembangunan *Exit* Tol Pringapus, termasuk dalam jalan kategori volume lalu lintas padat untuk ukuran suatu kabupaten dengan jalan kolektor yang memiliki dominasi kegiatan komersil dan industri. Adapun ruas jalan dan simpang kajian yang akan terdampak secara langsung oleh rencana pembangunan *Exit* Tol Pringapus antara lain:

Tabel II. 1 Daftar Ruas Dan Simpang Kajian

No	Nama Ruas Jalan	Fungsi
1	Jalan Batas Kota Ungaran – Bawen 2	Arteri
2	Jalan Batas Kota Ungaran – Bawen 3	Arteri
3	Jalan Karangjati – Klepu	Kolektor
4	Jalan Klepu – Kemasari	Kolektor
No	Nama Simpang	Jenis Pengendali
1	Simpang Karangjati	Apill

Pola pergerakan pada wilayah kajian didominasi oleh kegiatan perindustrian yang tersebar secara radial pada wilayah tersebut, berupa aktivitas masyarakat pulang dan pergi bekerja maupun kegiatan logistik pengiriman bahan atau hasil dari berbagai manufaktur yang ada. Setidaknya terdapat terdapat 22 (dua puluh dua) perusahaan yang dapat

diidentifikasi oleh penulis berada di sekitar area rencana pembangunan, yang nantinya apabila rencana pembangunan *exit* tol ini terlaksana akan turut terdampak dengan adanya pembangunan tersebut (*service area*), adapun perusahaan tersebut antara lain:

Tabel II. 2 Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Industri
1	PT Macroprima	Makanan
2	PT Pertiwi Indo Mas	Pakaian Jadi
3	PT Bina Guna Kimia	Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia
4	PT Sahabat Unggul Internasional	Pakaian Jadi
5	PT Ungaran Sari Garmen	Pakaian Jadi
6	PT Kamaltex Indonesia	Tekstil
7	PT Forisa Nusaprada	Makanan Dan Minuman
8	PT Kedaung Semarang	Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik
9	PT Jaya Abadi Semarang Perkasa	Furniture
10	PT Taruna Kusuma Purinusa	Pengolahan Lainnya (Kapas Wajah)
11	PT Java Egg Specialities	Makanan
12	PT Barlow Tyrie Indonesia	Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik
13	PT Gratia Husada Farma	Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Tradisional
14	PT BF Goodrich Investment	Otomotif (Sepeda motor Listrik)
15	PT Jamu dan Farmasi Sidomuncul	Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Tradisional
16	PT Semarang Herbal Indplant	Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Tradisional
17	PT Sidomuncul Pupuk Nusantara	Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Tradisional
18	PT Perindustrian Bapak Djenggot	Minuman
19	PT Hesed Indonesia	Pakaian Jadi
20	PT Bali Mas Wirakarya	Pencetakan Dan Reproduksi Media Rekaman
21	PT Vision Land Semarang	Pakaian Jadi
22	PT Ara Shoes Indonesia	Kulit, Barang Dari Kulit Dan Alas Kaki

2.2. Rencana Bentuk Simpang / *Intersection*

Persimpangan jalan (*intersection*) adalah suatu daerah umum dimana dua atau lebih ruas jalan (*link*) saling bertemu (berpotongan) yang mencakup fasilitas jalur jalan (*roadway*) dan tepi jalan (*roadside*), dimana lalu lintas dapat bergerak didalamnya. Ada dua jenis persimpangan di dalam perencanaan pertemuan dua ruas jalan atau lebih yaitu simpang sebidang dan simpang tak sebidang (*interchange*). Persimpangan sebidang adalah persimpangan dimana ruas jalan saling bertemu dalam satu bidang,

sementara pada simpang tak sebidang ruas jalan tidak saling bertemu dalam satu bidang melainkan salah satu ruas jalan berada diatas atau dibawah ruas jalan yang lain. Persimpangan merupakan bagian yang terpenting dari sebuah jalan karena sebagian besar dari efisiensi, kapasitas lalu lintas, kecepatan, biaya operasai, waktu perjalanan, keamanan dan kenyamanan dari sebuah jalan tergantung dari perencanaan persimpangan (Harianto, 2004).

Standar spesifikasi jalan bebas hambatan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol yakni tidak adanya persimpangan yang sebidang. Simpang tak sebidang biasanya diterapkan pada jalan bebas hambatan dengan pengaturan konflik silang antar kendaraan dihindari untuk mencegah bertumpuknya kendaraan yang mengakibatkan kecelakaan dan kemacetan. Simpang tak sebidang/Simpang susun berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi 2 (dua) yakni, Simpang susun pelayanan (*service interchange*) merupakan simpang susun yang menghubungkan jalan tol dengan jalan bukan tol, dan Simpang susun sistem (*system interchange*) merupakan simpang susun yang menghubungkan jalan tol dengan jalan tol (Dewik, Suraji, and Aditya., 2021). Simpang susun yang akan dibangun menghubungkan jaringan jalanan umum dengan jaringan jalan bebas hambatan, sehingga dapat digolongkan sebagai simpang susun pelayanan (*service interchange*).

Standar tipe dan bentuk simpang tak sebidang berdasarkan Pedoman Perencanaan Persimpangan Jalan Tak Sebidang yang dapat digunakan untuk operasi jalan bebas hambatan pada simpang susun ini dengan tipikal geometri jalan 3 (tiga) lengan yaitu berbentuk T (Trumpet) atau Y (Segitiga Langsung). Pada jalan bebas hambatan di Indonesia simpang susun jenis trompet paling banyak digunakan untuk persimpangan 3 (tiga) lengan, karena mempunyai bentuk *ramp* yang bervariasi serta memberikan rasa aman pada saat belok kiri atau belok kanan dengan adanya *loop*. Pemilihan bentuk simpang susun juga berpengaruh terhadap ruas jalan terdampak, sehingga perlu dilakukan penyesuaian performa lalu lintasnya. Apabila

melihat ketersediaan lahan dan kondisi jaringan jalan, jika rencana pembangunan *exit* tol terlaksana maka simpang susun jenis trompet ini pilihan ideal yang dapat digunakan untuk menghubungkan jaringan jalan bebas hambatan dengan jaringan jalan umum disekitarnya. Sebagai gambaran apabila simpang susun ini diterapkan dapat dilihat pada **Gambar II. 6**.



Gambar II. 6 Rencana Bentuk Simping Susun

2.3. Kondisi Perekonomian

Dari hasil identifikasi perusahaan dalam **Tabel II. 2** dapat dilihat industri yang mendominasi sebagian besar merupakan industri pengolahan, antara lain tekstile atau pakaian jadi, makanan, dan minuman. Dalam aktivitas manufactur tersebut dihasilkan produk yang di distribusikan keluar wilayah Kabupaten Semarang, sehingga kemudahan dalam menjangkau daerah industri maupun lokasi tujuan berdampak positif pada aktivitas logistik, pengiriman barang dapat lebih cepat dan memangkas biaya pengiriman.

Tabel II. 3 Persentase Lapangan Usaha Terhadap PDRB Atas Harga Konstan

Kategori	Uraian	Tahun 2022 (Juta Rupiah)	Persentase (%)
A	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	3.725.440.400	9,84
B	Pertambangan dan Penggalian	81.280.740	0,21
C	Industri Pengolahan	14.191.418.750	37,49
D	Pengadaan Listrik dan Gas	46.906.980	0,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	30.232.080	0,08
F	Konstruksi	4.962.250.370	13,11
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.421.309.240	11,68
H	Transportasi dan Pergudangan	1.131.693.000	2,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.291.192.440	3,41
J	Informasi dan Komunikasi	2.159.405.860	5,70
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.242.751.650	3,28
L	Real Estate	1.247.775.130	3,30
M,N	Jasa Perusahaan	191.792.980	0,51
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	952.504.130	2,52
P	Jasa Pendidikan	1.324.581.710	3,50
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	300.781.840	0,79
R,S,T,U	Jasa lainnya	556.601.400	1,47
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ Gross Regional Domestic Product		37.857.918.700	100,00

Sumber : (Badan Pusat Statistika Kabupaten Semarang, n.d.)

Tabel II. 4 Data Jumlah Perusahaan Industri Kabupaten Semarang 2021

No	Klasifikasi Industri	Jumlah
1	Industri Makanan	22
2	Industri Minuman	12
3	Industri Tekstil Lainnya	10
4	Industri Pakaian Jadi	41
5	Industri Kulit, Barang Dari Kulit Dan Alas Kaki	5
6	Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus	9
7	Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas	4
8	Industri Pencetakan Dan Reproduksi Media Rekaman	4
9	Industri Produk Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi	2
10	Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	9
11	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	5
12	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	15
13	Industri Barang Galian Bukan Logam	9
14	Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	2
15	Industri Mesin Dan Perlengkapan YTDL	2
16	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	1
17	Industri Furnitur	10
18	Industri Pengolahan Lainnya	5
Jumlah		167

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2023a)

Apabila melihat *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) Kabupaten Semarang pada **Tabel II. 3** dalam perekonomiannya ditopang oleh tiga sektor lapangan usaha yaitu sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan besar dan eceran. Dengan jumlah sebanyak 167 (seratus enam puluh tujuh) perusahaan yang tersebar di wilayah Kabupaten Semarang, didominasi oleh industri pakaian jadi, industri makanan, dan industri karet, untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada **Table II. 4.**

2.4. Kondisi Transportasi

Menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Semarang tren pertumbuhan kendaraan bermotor terus menerus terjadi setiap tahunnya, rata-rata pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang berkisar 3 – 7% per tahun. Pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor dapat dilihat pada **Tabel II.5.**

Tabel II. 5 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kepemilikan

Jenis	2017	2018	2019	2020	2021
Mobil Penumpang	29,094	36,608	404,48	43,204	36,363
Bus	1,859	1,741	1,842	1,872	1,998
Truk	21,082	17,618	18,919	19,531	24,839
Sepeda Motor	415,747	439,064	464,135	474,110	496,605
Total	467,782	495,031	525,344	538,717	559,805

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2023a)

Pertumbuhan kepemilikan kendaraan mengindikasikan adanya penguatan daya beli masyarakat, serta dapat membantu pergerakan orang, barang, dan jasa. Namun pertumbuhan kendaraan bermotor juga berdampak pada peningkatan beban lalu lintas jalan, seiring bertumbuhnya jumlah kendaraan namun ruang jalan terbatas.